

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini terkonsentrasi pada bagaimana pelebagaan Partai Golkar dan PDI Perjuangan di Sumatera Barat dilihat berdasarkan empat indikator pelebagaan partai politik dari Randall dan Svasan. DPD Partai Golkar Prov Sumbar secara dimensi kesisteman merupakan partai yang kuat. Di mana pelaksanaan manajemen partai serta prosedural yang ditetapkan di dalam AD/ART dijalankan.

Partai Golkar pada dimensi penyerapan nilai kuat karena kemampuan partai untuk menghubungkan diri dengan institusi yang ada. DPD Partai Golkar Prov Sumbar mampu menjadikan organisasi sayap partai terus aktif dalam kegiatan yang mempromosikan Partai dan nilai-nilai Partai Golkar kepada masyarakat. Selain itu penggunaan slogan “Suara Golkar Suara Rakyat” juga mampu di implementasikan sehingga kedekatan dengan masyarakat terjalin dan menjadikan masyarakat setia kepada Partai Golkar.

Pada dimensi otonomi pengambilan keputusan, DPD Partai Golkar Prov Sumbar lemah karena pada proses pengambilan keputusan Partai Golkar kurang mampu untuk menyatukan faksi-faksi kepentingan yang ada. Munculnya aksi protes dari anggota DPD Golkar Sijunjung telah menyebabkan partai mengalami perpecahan secara internal serta berimbas kepada basis dukungan untuk partai ikut terpecah.

Dimensi Reifikasi, Partai Golkar diuntungkan oleh imajinasi publik yang baik. Kebijakan politik dan Pembangunan di zaman Orde Baru mampu

membentuk kultur di masyarakat Sumbar untuk memilih Partai Golkar, hal ini dibuktikan dengan masih adanya pemilih yang memilih Partai Golkar dikarenakan dari dulu sudah memilih *Partai Baringin*. Citra positif yang telah tertanam di imajinasi masyarakat memudahkan Partai Golkar untuk meraih kemenangan pada Pemilu.

PDI Perjuangan dilihat pada dimensi kesisteman merupakan partai yang kuat. Di mana pelaksanaan manajemen partai serta prosedural yang ditetapkan di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dijalankan. Adanya kepengurusan yang solid, pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat dapat menguatkan internal partai.

Pada dimensi penyerapan nilai, DPD PDI Perjuangan Sumbar kurang mampu menjadikan organisasi sayap sebagai sarana menambah dukungan partai. Hampir semua organisasi sayap PDI Perjuangan yang ada di Sumbar tidak aktif mempromosikan dan menjangkir simpatisan. Kesekretariatan dan Masa peralihan jabatan di beberapa organisasi sayap menjadi alasan tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh organisasi sayap.

Dimensi Otonomi Pengambilan Keputusan, yang mana mengacu kepada hubungan yang terjalin antara partai dengan aktor luar, tidak mempengaruhi partai dalam melakukan pengambilan keputusan Pengambilan Keputusan di DPD PDI Perjuangan Sumbar menjadi otonom karena merupakan hasil dari musyawarah internal partai.

Dimensi Reifikasi, dimana dimensi ini sangat dipengaruhi oleh imajinasi publik terhadap partai politik. Di Sumatera Barat opini publik terhadap

PDI Perjuangan kurang baik. PDI Perjuangan yang erat kaitannya dengan Soekarno serta label antek-antek PKI telah menjadi imajinasi publik yang buruk bagi keberadaan PDI Perjuangan di Sumatera Barat. Imajinasi publik yang telah tertanam ini, menyulitkan DPD PDI Perjuangan Sumbar untuk menjelmakan institusinya ke masyarakat serta sulit untuk menjaring konstituen.

Peneliti melihat faktor ketokohan menjadi penting bagi partai politik dikarenakan hasil pemilu 2019 di Sumbar. Kuatnya sosok Prabowo di Sumbar mengakibatkan koalisi partai yang pendukung Jokowi mengalami penurunan suara di Sumbar. Partai Golkar yang terbiasa memenangkan pemilu harus kalah dari Partai Gerindra yang mencalonkan Prabowo. Selain itu kuatnya isu politik identitas juga mempengaruhi perolehan suara.

Pengaplikasian dimensi-dimensi Pelembagaan Partai Politik oleh Randall dan Svasand pada tubuh Partai Golkar dan PDI Perjuangan sudah peneliti jabarkan. Beberapa analisis dari peneliti ini menjadi acuan bahwa Perlembagaan Partai Politik yang kuat dan terlembaga dapat mempengaruhi eksistensi partai di masyarakat serta alasan masyarakat menjatuhkan pilihan untuk mendukung partai.

## 6.2 Saran

Berdasarkan dari temuan dan hasil penelitian dilapangan maka peneliti bermaksud memberikan saran mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi Partai Politik maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Pihak Partai Politik

- a. Organisasi Sayap sebagai salah satu basis sosial partai harus mampu untuk memasyarakatkan partai. Keaktifan Organisasi

Sayap berkegiatan dimasyarakat akan memudahkan partai mendapatkan pendukung loyal. Dengan adanya pendukung loyal, pola dan arah kebijakan yang diperjuangkan dan dukungan yang diberikan kepada partai itu bukan karena semata-mata menerima materi tertentu dari partai tetapi karena orientasi politiknya sesuai ideologi atau platform partai itu.

- b. Partai harus lebih mampu menghasilkan tokoh-tokoh masyarakat di dalam partainya. Adanya figur tokoh ini memudahkan partai untuk dikenal oleh masyarakat luas, sehingga proses transfer nilai-nilai partai dan pencitraan partai lebih mudah diterima masyarakat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian terkait pelebagaan partai politik akan lebih menarik jika diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Hal ini diupayakan agar kajian pelebagaan partai politik mampu ditangkap secara statistik dan komprehensif.
- b. Hasil penelitian ini telah menemukan faktor realitas sejarah di Sumatera Barat yang begitu mempengaruhi perolehan suara dan tata pelaksanaan pelebagaan partai politik. Akan lebih menarik jika ada penelitian yang lebih mendalam mengenai Pelebagaan Partai Politik dilihat dari aspek Sejarah Lokal.
- c. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam pelaksanaan pelebagaan partai politik di akar rumput atau tingkat DPC dan ranting partai sesuai dengan situsasi budaya politik di masyarakat.

